

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Nurohman, (2008) pendidikan merupakan aktivitas untuk mempersiapkan peserta didik agar mampu menjadi masyarakat yang memiliki kontribusi positif bagi masyarakat/lingkungan di masa yang akan datang. Pendidikan diselenggarakan untuk memastikan bahwa peserta didik memiliki kecakapan untuk hidup di masyarakat atau biasa disebut life skill. Berdasarkan undang-undang No. 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan Nasional, yaitu usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual, keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara. Sedangkan menurut suryana dan Sunarti (2013) pendidikan dalam kehidupan merupakan hal yang penting untuk meningkatkan dan mengembangkan kualitas sumber daya manusia. Sehingga perlu diadakan berbagai tindakan dalam upaya peningkatan kualitas pendidikan, salah satunya dengan mengadakan perbaikan dalam proses pembelajaran.

Proses pembelajaran tersusun atas sejumlah komponen atau unsur yang saling berkaitan satu dengan lainnya. Interaksi antara guru dan peserta didik pada saat proses belajar mengajar memegang peran penting dalam mencapai tujuan yang diinginkan. Kemungkinan kegagalan guru dalam menyampaikan materi disebabkan saat proses belajar mengajar guru kurang membangkitkan perhatian dan aktivitas peserta didik dalam mengikuti pelajaran khususnya matematika. Adakalanya guru mengalami kesulitan membuat siswa memahami materi yang disampaikan sehingga hasil belajar matematika rendah.

Keberhasilan pembelajaran matematika dapat diukur dari keberhasilan siswa yang mengikuti kegiatan pembelajaran tersebut. Keberhasilan itu dapat dilihat dari tingkat pemahaman, penguasaan materi, serta prestasi belajar siswa. Semakin tinggi pemahaman dan

penguasaan materi serta prestasi belajar maka semakin tinggi pula tingkat keberhasilan pembelajaran.

Faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi siswa khususnya pada siswa kelas VIII dalam pembelajaran matematika antara lain: 1) keaktifan siswa kelas VIII dalam mengikuti pembelajaran masih belum tampak, 2) siswa jarang mengajukan pertanyaan, meskipun guru sering memberi kesempatan kepada siswa untuk bertanya tentang hal-hal yang belum dipahami, 3) keaktifan dalam mengerjakan soal-soal latihan pada proses pembelajaran yang masih kurang, 4) siswa di kelas VIII juga kurang mampu menuliskan apa yang diketahui, ditanyakan dan menentukan rumus yang tepat untuk menyelesaikan masalah.

Peran guru juga sangat penting, selain dari faktor siswa dalam proses pembelajaran. Pada kondisi awalnya cara guru mengajar matematika rata-rata mengajar dengan metode ceramah dan mengharapkan siswa duduk, diam dengan mencatat dan hafal. Pola penyampaian guru yang tidak terstruktur sehingga dalam pemahamannya siswa mengalami kesulitan dalam memahami materi.

Proses pembelajaran melibatkan aktifitas mendengar, menulis, membaca merepresentasi dan diskusi untuk mengkomunikasikan suatu masalah khususnya matematika maka diskusi kelompok perlu dikembangkan. Dengan menerapkan diskusi kelompok diharapkan aspek-aspek komunikasi bisa dikembangkan sehingga bisa meningkatkan hasil belajar siswa. Salah satu alternatif untuk mengatasi permasalahan di atas adalah Penggunaan strategi mengajar, pemilihan strategi pembelajaran yang menarik dan dapat memicu siswa untuk ikut serta secara aktif dalam kegiatan belajar mengajar yaitu model pembelajaran aktif. Pada dasarnya pembelajaran aktif adalah suatu pembelajaran yang mengajak peserta didik untuk belajar secara aktif. Dimana peserta didik di ajak untuk turut serta dalam proses pembelajaran, tidak hanya mental akan tetapi juga melibatkan fisik. Salah satu model pembelajaran aktif yang dapat mengatasi permasalahan tersebut yaitu strategi *snowball throwing*.

Dalam pendekatan pembelajaran aktif ini siswa diharapkan mampu mengembangkan kreativitas dalam menyelesaikan soal matematika, karena kreativitas merupakan kemampuan individu

untuk menciptakan sesuatu hal yang baru dan berbeda. Kreativitas setiap siswa berbeda-beda, siswa yang memiliki kreativitas tinggi mampu belajar dengan baik, dapat menciptakan cara belajar dengan baik, dapat menciptakan cara belajar dengan mudah serta mampu memahami, menyelesaikan soal-soal yang dihadapi dalam belajar sehingga berpengaruh terhadap prestasi belajar yang dicapai.

Strategi pembelajaran *Snowball Throwing* merupakan suatu cara penyajian pelajaran dengan cara siswa berkreatifitas membuat soal matematika dan menyelesaikan soal yang telah dibuat oleh temannya dengan sebaik- baiknya. Penerapan model *Snowball Trowing* ini dalam pembelajaran matematika melibatkan siswa untuk dapat berperan aktif dengan bimbingan guru, agar peningkatan kemampuan siswa dalam memahami konsep dapat terarah lebih baik.

Berdasarkan uraian diatas tentang permasalahan dalam pembelajaran matematika, penulismengambil judul “**Pengaruh Model Pembelajaran *Snowball Throwing* Terhadap Minat dan Hasil Belajar Siswa Kelas VIII SMP PGRI 1 Surabaya**”

#### **B. Batasan Masalah**

1. Model pembelajaran yang diterapkan dalam penelitian ini adalah model pembelajaran *snowball throwing*.
2. Materi yang digunakan dalam penelitian ini adalah materi SPLDV.
3. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah kelas VIIIA dan VIIIB

#### **C. Rumusan Masalah**

1. Apakah ada pengaruh model pembelajran *Snowball Throwing* terhadap minat belajar matematika siswa kelas VIII SMP PGRI 1 Surabaya ?
2. Apakah ada pengaruh model pembelajran *Snowball Throwing* terhadap hasil belajar matematika siswa kelas VIII SMP PGRI 1 Surabaya ?

#### **D. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian dari rumusan masalah diatas adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *snowball throwing* terhadap minat belajar matematika siswa kelas VIII SMP PGRI 1 Surabaya.
2. Untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran tipe *snowball throwing* terhadap hasil belajar matematika siswa kelas VIII SMP PGRI 1 Surabaya.

#### **E. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

##### 1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan sumbangan kepada pembelajaran matematika, terutama terhadap peningkatan hasil belajar matematika siswa. Serta secara khusus penelitian ini memberikan kontribusi pada strategi pembelajaran matematika yang berupa pergeseran dari pembelajaran yang tidak hanya mementingkan hasil menuju pembelajaran tetapi juga mementingkan prosesnya.

##### 2. Manfaat Praktis

- a. Sebagai referensi kepada guru dalam menentukan strategi mengajar yang tepat, yang dapat menjadi alternatif lain dalam mata pelajaran matematika.
- b. Sebagai informasi model pembelajaran *snowball throwing* untuk meningkatkan mutu pendidikan di Sekolah Menengah.
- c. Sebagai alternatif pembelajaran untuk siswa dalam meningkatkan kreativitas dan minat belajarnya, mengoptimalkan kemampuan berpikir positif dalam mengembangkan diri di tengah-tengah lingkungan dalam meraih keberhasilan belajar
- d. Sebagai landasan teori untuk penelitian lebih lanjut khususnya dalam bidang pendidikan matematika.